

LAMPIRAN

TRANSKRIP WAWANCARA

Bu Arni Gusmiarni Eksekutif Produser News Indosiar

Rofail: Apa tugas anda sebagai seorang Eksekutif produser?

Arni: Mengelola ya, mengelola program, mengelola produser, kemudian juga ya membuat apa namanya intinya sih mengelola program dan juga produser yang di bawahnya supaya bagaimana program yang diampu itu bisa memberikan apa namanya apa ya visi misinya si program ini terlaksana.

Rofail: Tanggung jawab apa yang diberikan eksekutif produser kepada produser?

Arni: Mereka harus mengelola program masing-masing ya, jadi kayak produksi patroli ya pengelola program patroli. Mengelola disini dalam arti, ini kan programnya daily ya, jadi misalnya mau main apa nih besok, makanya kita ada mekanisme rapat, rapat rundown, kemudian habis tayangan ada rapat evaluasi kemudian ada rapat proyeksi. Nah itu lewat rapat-rapat itu antara lain di diskusikan bersama di luar itu tentu juga diskusi itu tetap ada ya misalnya mau menggarap sebuah liputan atau menggarap item-item seperti itu.

Rofail: Tahap-tahap apa saja yang harus dipersiapkan sebelum memulai produksi?

Arni: Sebelum memulai produksi ya. Ya yang pasti kalau saya dari awal itu harus ada liputannya dulu, liputannya ya dan itu bisa dimulai dari proyeksi liputan, jadi kita minta ke gathering. Misalnya tolong ini diliput, tapi juga kan patroli itu biasanya mengandalkan peristiwa ya, peristiwa yang kita nggak bisa rencanakan. Kayak misalnya temuan mayat di mana, terus ternyata dia adalah korban pembunuhan gitu kan. Nah ketika peristiwa itu ada diliputlah. Nah dari situ di follow up baru bisa kita rancang gitu ya, jadi kita misalnya di proyeksi kita akan ngingetin ini misalnya ambil dari sisi mungkin ya entah itu keluarga atau misalnya penyelidikan atau venue gitu ya seperti itu.

Rofail: Apa tujuan utama yang ingin dicapai dalam produksi program berita patroli dan bagaimana strategi anda untuk mencapainya?

Arni: Kalo patroli Itu kan beritanya berita kriminal. Tentu kita bukan semata-mata ingin menampilkan ini lho ada kejahatan itu nggak. Tapi lebih kepada warning buat pemirsa, bahwa ada yang dibentuk kegiatan seperti ini kita harus waspada bagaimana sih modusnya kita harus kenali masih bisa mungkin hindari. Kemudian juga dari item-item atau liputan khusus kita tuh, kita ada namanya laput kan laporan utama, dari situ juga pemirsa apa namanya bukan kita ajarkan tapi kita edukasi lah

untuk mengenali ini bibit-bibit ini tuh mungkin sudah ada dari awal gitu ya tapi mungkin tidak terlihat, nah mungkin dari paparan cerita kita lewat laporan utama atau sorot gitu ya apalagi khusus gitu aja Itu tuh mungkin bisa ter apa pemirsa itu bisa belajar dari situ. Kita bukan bermaksud mengajari, tapi pemirsa yang bijak gitu dalam menyikapi satu tayangan.

Rofail: Apa strategi yang digunakan untuk memastikan program patroli tetap aktual dan responsif terhadap isu-isu terkini?

Arni: Oh tentunya peran media sosial berpengaruh besar di sini ya. Belakangan ini taulah setelah pandemi itu media sosial harus diakui menjadi salah satu faktor utama dalam pertimbangan item-item yang dipilih. Tapi tentu ga semata itu, kita nggak cuma ambil viralnya aja tapi kita harus karena kita kan produk jurnalistik ya tetap walaupun kriminal ini produk jurnalistik. Jadi harus ada apa namanya harus ada balance terus kemudian harus ada check and recheck gitu ya harus terkonfirmasi, kalau yang video viral itu biasa ya namanya warga amatir cuma peristiwanya aja udah tapi kita enggak tahu apa sih dibalik itunya, terus kemudian juga kita akan harus minta entah itu wawancara dari yang terlibat atau dari biasanya polisi gitu atau aparat keturunan misalnya begitu. Nah itu yang kita coba, itu salah satu strategi lah gitu untuk mengetahui pesatnya media sosial sekarang.

Rofail: Apakah seorang eksekutif produser melakukan penyeleksian dalam menentukan informasi atau berita yang layak untuk disiarkan? Adakah kriteria atau pedoman tertentu yang digunakan?

Arni: Pastinya iya, seleksi itu pasti ada. Makanya kita ada rapat rundown kan rapat rundown itu ada produser, ada gathering, ada eksekutif produser. Kita ada rapat dengan Research and Development (RnD) memang itu terkait pada rating dan share, tapi kan kita ga semata-mata itu, itu tadi balik ke soal ada manfaat apa itu yang diambil dari situ, nah dari situ kita kaji lagi. Ya kemudian itu kan dari Research and Development (RnD) nih ada misalnya point-point yang ini tuh bagus nih bila dikembangkan, nanti kita akan coba mengembangkan dari situ dengan yang nggak melenceng dari aturan yang ada.

Rofail: Bagaimana anda mengelola sumber daya seperti produser, reporter, kru produksi, dan alat, dalam produksi program berita patroli?

Arni: Kalau mengarahkan ya itu sudah tugas setiap hari kayak itu bisa, ya itu tadi antara lain melakukan proses rapat terus kemudian juga dalam proses produksi. Dalam proses produksi itu mereka bikin naskah gitu kan, kemudian masuk ke editing nanti hasil editing nya itu di QC (Quality Control) oleh Eksekutif Produser (EP) gitu. Dilihat dulu nih, dilihatnya ya saat itu juga gitu, bukanya dibuat hari ini terus baru dilihat besok, nggak. Karena kita kan daily ini. Jadi Eksekutif Produser (EP) terlibat langsung dalam produksi daily ya saat itu juga.

Rofail: Arahan seperti apa yang biasanya eksekutif produser berikan sebelum memulai produksi?

Arni: Yang pasti sih patokannya P3SPS. P3SPS terus kemudian juga Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dan tiap riset-riset dari selection berita.

Rofail: Hal apa saja yang menjadi faktor kendala jalannya produksi? Bagaimana cara anda menangani kendala tersebut?

Arni: Faktor penghambat biasanya narasumber yang kompetennya nggak dapat, terus itu kalau ngakalannya ya kita ini juga sih tertolong oleh pandemi juga, kalau dulu sebelum pandemi kayaknya kalau nggak wawancara langsung tuh kayak nggak sah gitu. Tapi kan setelah pandemi kan pertemuan langsung ini kan dibatasi, jadi banyak lewat WA. Nah itu berlanjut nih kebiasaan sampai sekarang, jadi sekarang kita kalau konfirmasi atau apa kita bisa memanfaatkan itu, itu salah satu ngakalannya gitu. Terus kemudian ya apa ya Banyak sih masalah-masalah yang harus dicari lah intinya. Kalau kendala di alat juga pasti ada, ya misalnya apa namanya itu alatnya rusak baterai habis atau apa, tapi kan itu ada ininya sendiri ya penanggung jawabnya sendiri kalau kita diproduksi kita hanya sebagai user ya kita paling memberikan komplain.

Rofail: Skill dasar apa yang harus dimiliki oleh seorang eksekutif produser?

Arni: Yang pasti kan jurnalis berarti tahu lah gitu tentang jurnalistik. Terus kemudian juga manajemen ya, karena dia mengelola kan, mengelola orang, mengelola program keseluruhan gitu.

Bu Windu Tiasuti Produser News Indosiar

Rofail: Apa tugas anda sebagai seorang produser dalam sebuah program berita?

Windu: Sebenarnya tugas seorang produser tuh kalau mau di ibaratkan ya, produser untuk berita news gathering ini, kita itu diibaratkan chef, juru masak gitu ya. Reporter itu tukang belanjanya. Jadi kalau saya mau masak apa hari ini saya akan menugaskan melalui koordinator liputan ya. Saya butuh apa aja itu namanya proyeksi. Ada dua macam atau kalau tidak belanjaan apa sudah tersedia dalam listing nanti aku yang milih Nah nanti gimana aku menghidangkannya di dalam rundown, ada dua macam, ada produser onliner, ada produser offliner. Produser onliner itu yang bertugas hari itu, dia bertanggung jawab mengisi rundown, bertanggung jawab dari memilih berita, mengisi ketebalan rundown, kemudian membantu teman-temannya membagikan kita untuk editing seperti apa, dia juga menentukan lead beritanya yang ingin di jadikan di nomor 1, nomor 2 apa sampai ke on air. Itu yang bertanggung jawab onliner namanya. Sementara kalau awal kita sebagai produser offliner aku membantu produser online. Aku mendapat jatah untuk tidak mengedit gitu.

Rofail: Bagaimana seorang produser memilih dan menentukan topik serta isu yang akan dibahas dalam sebuah program berita?

Windu: kalau untuk patroli, patroli itu ada dua macam, patroli itu lebih tergantung kepada peristiwa harian yang kita dapatkan, yang kita dapatkan di listing berita itu tergantung pasokan dari kontributor produser online indosiar. Kemudian ada juga yang namanya kita proyeksi, proyeksi itu biasanya kalau kita punya kasus kasus besar, ini kita bicara khusus patroli ya kriminal, kasus kasus besar yang belum tuntas misalnya, mutilasi di daerah mana atau kasus pembunuhan besar yang terjadi di satu keluarga lah ya dan itu belum tuntas biasanya itu kita proyeksikan lagi, nah itu kita biasanya kita tempatkan di segmen 1, bahkan kita jadikan headline. Nah itu tergantung produser onlinenya dia mau yang seperti apa nanti biasanya kalau dia mau menempatkan itu sebagai headline berita untuk proyeksi hari berikutnya dia akan kasih tau semua melalui proyeksi itu, saya butuh perkembangan penyelidikan ini gitu. Nah skala prioritasnya kalau kita sebagai TV nasional itu kita lebih kepada seberapa besar efeknya berita itu pada pemirsanya, efek itu bisa dari keterkejutan karena itu kasusnya sangat mengganggu etika moral kalau misalnya kayak kasus mutilasi atau apa. Atau seberapa tragisnya misalnya kayak kapal terbalik dan korban nya banyak misalnya kayak gitu. Jadi bagaimana berita itu memberi efek kepada masyarakat pemirsanya semakin besar efeknya itu yang bisa kita jadikan prioritas.

Rofail: Apakah seorang produser melakukan penyeleksian dalam menentukan informasi atau berita yang layak untuk dipublikasikan? Adakah kriteria atau pedoman tertentu yang digunakan?

Windu: Oh itu kita punya P3SPS, itu satu pedoman dalam hal etika penyiaran ya etika penyiaran, jadi meskipun kasus itu sangat besar gitu kan, tapi ketersediaan gambar di kita itu sangat minim, misalnya gambarnya terlalu vulgar, kasus mutilasi adanya orang tubuh yang dipotong-potong atau segala macam itu, kita juga harus mempertimbangkan, layak gak ini tayang? Gitu, nah disitulah kemudian kita akan menentukan ini akan menjadi paket berita full dengan SOT (sound on tape) polisi dan apa namanya corp atau kita hanya menjadikannya sebagai berita VO saja berita dubbing aja karena kita butuh ketersediaan gambar atau ada kasus pembunuhan, misalnya ada lima kasus pembunuhan yang masuk kan sama-sama pembunuhan semua ada macam-macam kasusnya. Kita lihat juga data seleksi nggak mungkin lima-limanya naik gitu kan, karena kita rundown itu kan dibatasi oleh durasi ada banyak sekali berita yang masuk durasi kita cuma segini kita harus seleksi, otomatis dong, nah. Prioritas jelas tadi kan yang pertama prioritas, kedekatan pemirsanya siapa segmen itu. Yang kedua adalah kualitas gambar juga harus kita pertimbangkan, karena kalau itu gambarnya malem banget misalnya ada Kecelakaan dengan korbannya misalnya 3 orang, Oh gede lumayan kan 3 orang meninggal, eh tapi ternyata itu gambarnya malam, gambar malam memang masih oke tapi itu benar-benar nggak ada cahaya jadi bahkan ke tingkat kerusakannya tidak terlihat kemudian Bagaimana proses evakuasi korbannya tidak terlihat itu akan tersingkir kita akan memilih yang lainnya yang gambarnya lebih bagus gitu itu jadi segi gambar. Kemudian juga dari ketersediaan gambar ya kemudian juga kasus-kasus remaja, kasus remaja itu kan aturannya sangat ketat, kayak misalnya kasus pemerkosaan oleh remaja yang diperkosa juga di bawah umur, itu gambar nggak bisa tayang, karena kita tidak boleh menayangkan pelaku maupun korban,

kadang-kadang itu kalau masih ada berita yang lain itu yang kita singkirkan ngerepotin lah ibarat kata.

Rofail: berarti menjaga privasi sekali ya bu ya?

Windu: sangat kalau untuk aturannya ketat kalau untuk anak dibawah umur itu ketat aturannya. Jadi nama itu tidak boleh kita sebutkan, terutama korban pencabulan ya. Korban itu nama tidak boleh kita sebutkan, lokasi tempat dimana rumahnya secara umum juga tidak boleh, keluarganya tidak boleh di wawancara, temannya tidak boleh di wawancara. Dan bagaimana tindakan pencabulan itu tidak boleh kita sebutkan secara detail. Itu semua menjadi pertimbangan pemilihan kita.

Rofail: Bagaimana anda mengatur dan menyusun urutan berita dalam program berita? Adakah strategi khusus yang anda terapkan?

Windu: Yang seperti tadi, yang skalanya paling luas efeknya paling besar di masyarakat itu akan kita tempatkan di urutan pertama gitu. Nah kemudian biasanya kalau kasus kayak pemerkosaan segala macam tidak pernah kita tempatkan, dia biasanya ada di segmen segmen terakhir, atau di segmen-segmen kedua. Tapi kalau biasanya kasus dengan korban nyawa paling banyak itu akan kita taruh di tempat pertama karena untuk kemanusiaan. Kemudian kasus dengan efek emosi paling besar juga kita taruh. Jadi tiga isinya ini kalau bisa kita taruh itu yang memberi efek besar, dampak besar. Entah dampak psikologis, dampak emosi, dampak ingin tahu, itu sih.

Rofail: Adakah teori-teori atau arahan yang disampaikan oleh produser kepada tim produksi sebelum memulai produksi program berita?

Windu: Ada, biasanya kita setiap pagi sebelum memulai produksi, kan kita produser menyusun rundown dulu, setelah menyusun rundown itu kita ada meeting produksi. Meeting produksi itu kemudian dihadiri oleh eksekutif produser, oleh koordinator liputan, koordinator daerah dan jakarta. Nah, kadang manager juga ikut rapat ya. Nah, apa fungsinya, disitu sebagai produser online aku mempertanggungjawabkan “kenapa aku naruh berita ini disini, kenapa aku naruh ini”, jadi mereka akan bertanya “kenapa kamu taruh disitu?”. Karena soalnya ini korbannya lebih banyak, ini gini-gini, “tapi dari sisi gambar itu ngga bagus, turunin deh” nah itu terjadi diskusi disitu. Produser online bisa atas permintaan, pertimbangan-pertimbangan yang di dengarkan dari eksekutif produser biasanya aku turunkan di sini, “ mba ini nggak taruh di situ soalnya itu kan gini-gini-gini, mendingan produsennya kamu naikin” Nah, disitulah penggondokan terjadi. Jadi tidak full aku punya full wewenang disitu nggak juga. Kalau sanggahan ku tepat, sanggahan ku memang benar aku nggak masalah, aku masih bisa bertahan gitu. Jadi ada rapatnya ya. Namanya rapat produksi berita.

Rofail: Bagaimana strategi yang dilakukan oleh produser dalam membuat dan memastikan program berita patroli indosiar ini memenuhi standar kualitas yang ditetapkan?

Windu: Kita harus selalu mengingat, nah itu kita saling mengingatkan biasanya, apa yang kita semuanya kan sudah pernah mendapatkan kursus sekolah, sekolah P3SPS, kita semuanya sudah bekerja sama dengan PWI Kalau nggak salah itu IJTI juga jadi di situ kita kan ditatar, diberitahu, diberi masukan ini dan buku panduannya kita punya dan kalau kita lupa kita bisa buka internet. Nah, kita biasanya sudah tau yang kayak contohnya tadi itu kalau untuk pencabulan kita enggak boleh apa aja nih, terus untuk kasus pembunuhan kita tidak boleh terlalu vulgar menunjukkan gambar ini gambar itu, terus untuk kasus homoseksualitas segala macam yang sifatnya nanti ada privasi keluarga yang harus kita jaga, itu juga ada aturan-aturannya. Nah, itulah kita menyaring-nyaring, menyaring gambar maupun menyaring terus kita tidak boleh menggunakan bahasa-bahasa vulgar seperti, dicekik sampai matanya melotot tidak boleh menggambarkan kengerian, kita juga tidak boleh menggambarkan kasus pencabulan sehingga berita kita justru kelihatan cabul kayak dibuka celananya di apa kita enggak boleh gitu. Jadi di situ kita berusaha membuat packaging yang layak tayang, layak dalam artian bisa ditonton dengan tidak melanggar standar moral, kesopanan, etika, itu sudah ada panduannya, itu ada undang-undang persnya juga ada P3SPS. P3SPS itu yang paling penting untuk penyiaran TV khususnya ya, karena kayaknya ini nggak berlaku untuk yang cetak, ini berlaku untuk TV karena kita bekerja dengan gambar dan tulisan dengan suara kan, gambar itulah yang kadang sangat mempengaruhi orang dan efeknya juga sangat besar. Visual.

Rofail: Apa yang menjadi pertimbangan anda dalam menentukan tampilan visual dan efek suara dalam program berita?

Windu: Ya, seperti yang saya bilang tadi, kalau visual itu meskipun beritanya besar seperti yang aku bilang ada kasus kecelakaan, bus masuk jurang misalnya gitu tapi ternyata kondisi kecelakaan itu malam dan dia kurang menggambarkan bagaimana dalamnya jurang itu, posisi bus itu bagaimana, cuman gambar senter ke sana kemari ke sana kemari gitu, terus ada gambar evakuasi juga cuma disenterin sebentar hilang sebentar gelap segala macam itu. Nah itu tuh kita anggap bukan gambar layak, satu. Yang kedua gambar yang autofocus kalau gambar tuh kelihatan ngeblur, Blues atau gambar itu enggak fokus banget dilihatnya enggak enak juga kita enggak akan berita itu akan kita singkirkan kita ganti dengan yang setara tapi gambarnya lebih baik, jadi ada picking. Antar berita kan pembunuhan nggak cuman satu masuk, kecelakaan nggak cuma satu masuk. Nah itu yang kita pakai untuk seleksi gambar yang paling bagus kemudian juga kayak misalnya kalau ada SOT-nya itu SOT dari narasumbernya itu juga jadi bahan pertimbangan, misalnya SOT polisinya nggak ada karena kita patroli kan berkaitan dengan kriminal, kita itu semaksimal mungkin menggunakan source dari pihak kepolisian juga untuk cover buat saya. Nah, kalau berita yang dikirim ke kita itu ternyata belum ada SOT polisi yang menjelaskan perkara itu, biasanya kita kejar kontributornya untuk, “ lu kirim sekarang, lo wawancara lo kirim sekarang “. Kalau tidak masuk kalau dikejar waktu tidak masuk kita akan bikin itu berita sederhana hanya sekedar peristiwa faktual tapi tidak ada analisisnya. Jadi kita kita cut off gitu di titik bahwa ini memang benar terjadi untuk gambarnya ada, tapi bagaimana kemungkinannya terjadi dan segala macam

analisisnya kita enggak masukkan, karena tidak didukung dari pihak resmi polisi itu penting. Biasanya kita kejar sih biasanya kita kejar konturnya untuk sekarang di kirim.

Rofail: biasanya kalau misalkan ke polisi itu harus ada izin dulu nggak sih bu?

Windu: Enggak, kalau untuk berita-berita yang sifatnya sudah terjadi peristiwa seperti yang sudah terjadi dia bisa di doorstep, nah itulah fungsi doorstep, kalau menayangkan sesuatu boleh tidaknya itu biasanya kasus pembunuhan belum rilis gitu kan, kita hanya bisa menaikkan beritanya saja, tapi bagaimana mengapanya, tidak akan lengkap, kita tetap harus menunggu polisi, gitu. Jadi polisi nggak bisa melarang kita tidak menayangkan, itu hak pers, gitu. Cuma keterangan resmi mereka tahan, oke, gitu.

Rofail: Skill dasar apa yang harus dimiliki oleh seorang produser?

Windu: Ya jelas, makanya produser itu kan nggak serta merta menjadi produser. Mereka biasanya itu melalui tahapan menjadi reporter dulu, di lapangan mereka matang, mereka tahu bagaimana mencari data, mereka juga tahu bagaimana mengambil angle berita yang memohok atau memframing suatu peristiwa sehingga bisa menjadi berita yang bisa dicerna, karena kan TV punya keterbatasan durasi, kita bikin kita itu idealnya untuk satu berita kayak gini, ini maksimal udah dengan SOT polos itu maksimal 1 menit 30 second. Kecuali kalau kita kemudian kita rekap kita rangkum dari sejumlah daerah gitu, maksimal 2 menit, dengan kata-kata 2 menit gambar dan SOT, kamu harus bisa membuat kalimat sesimpel mungkin, nah itu penggodokannya biasanya di tingkat reporter, ketika mereka sudah matang di bidang tingkat reporter, barulah orang naik menjadi produser, otomatis dia sudah punya kemampuan membuat berita, kemampuan peliputan di lapangan, kemampuan menentukan menilai sendiri karena kan kadang-kadang narasumber simpang siur gitu loh, terutama kasus-kasus yang fenomenal yang bisa dilihat dari berbagai sisi gitu kan. Nah produser itu harus punya kemampuan untuk menilai itu dan memberitakan seakurat mungkin tanpa memihak. Makanya selalu ditekankan kita harus cover buat on air. Carilah sumber dari si korban, carilah sumber dari segala macam.

Rofail: Hal apa saja yang menjadi faktor penghambat jalannya produksi?

Windu: Ada, ada banget, contohnya tadi itu kekurangan pasokan berita jelas, kadang-kadang di hari sabtu - minggu itu mungkin juga kontributor kita lelah yang mereka pengen istirahat gitu. Kasus banyak cuman kita kekurangan pasukan materi, karena prinsip berita tayang TV itu kan keterbaruan, kekinian nya gitu kan, semakin dekat dengan waktu tayang itu kita anggap sebagai berita paling aktual gitu kan. Nah kadang-kadang kendalanya itu adalah pasokan berita. Kan kasus selalu ada, berita selalu ada, cuman bagaimana kontri apakah dia meliput atau tidak Itu kendala. Yang kedua, pasokan cukup cuman itu tadi gambar tidak layak tayang atau informasi yang tidak mencukupi sehingga kita harus telepon ulang minta kita klarifikasi lagi sama si kontributornya gitu kan. “ Eh nanti kasus bagaimana, urutannya gimana, kan Ini kata siapa ada omongan kayak gini “. Nah kita perjelas

dulu, itu juga penghambat karena kan waktu berjalan terus gitu. Nah, itu tidak clear jadi kita kadang-kadang berkeluh kesahnya begitu itu kita bawa ke dalam rapat evaluasi biasanya. Gambar tidak jelas, terus kadang-kadang informasi. Informasi juga simpang siur terus kemudian, “ Kenapa kok di tv.com”. Dot com kan kita selalu croscheck nih, “ korbannya 8 kok lu nyabutnya 6, kok lu bahkan nyabutnya 9 kelebihan 1 nih “. cuman mendingan kurang daripada lebih gitu kan. Nah itu kita cek aja. Nah Disinformasi yang harus kita luruskan juga take time, kendala-kendalanya seperti itu sih.

Rofail: Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat tersebut?

Windu: Cara mengatasi adalah gini rundown ini kan sudah kita dengan durasi misalnya 25 menit, kita sudah punya bayangan ini akan isi berapa berita, berapa berita ini. Nah biasanya kita mencadangkan satu berita mudah yang sudah terkonfirmasi itu yang kalau misalnya ini ternyata ada kendala kesulitan gambarnya telat masuk atau kita nggak bisa konfirmasi ke kontributornya sehingga ini meragukan ini kita buang, kita take off kita gantikan yang lebih bisa di edit secepatnya begitu, itu kalau untuk live ya. Kita kan tidak boleh salah, live tidak boleh salah, apa lagi salah informasi, salah gambar, yakan. Salah edit dan tidak boleh kita lepas dari P3SPS. Maksudnya harus ada blur, karena kalau ada itukan kita nggak boleh kecolongan kan, makanya mendingan di take off, buang semua resiko, gantikan dengan resikonya yang zero, itu prinsip lagi.

Ka Nurul Cinta Produser sekaligus Presenter News Indosiar

Rofail: Apa tugas anda sebagai seorang produser dalam sebuah program berita?

Cinta: Jadi di Indosiar ini dibedakan, ada namanya produser online, produser offline. Ada kalanya kita menjadi produser online dan ada kalanya kita akan dijadwalkan sebagai produser offline. Apa tugas sebagai produser online? Produser online itu tugasnya dia yang akan menyusun rundown, ketika itu tidak serta merta dia hanya langsung menyusun sendiri karena dia harus memaparkan ketika meeting rundown di depan EP (Eksekutif Produser) di depan produser yang lain, di depan KORLIP (Koordinator Liputan) dan KORDA (Koordinator Daerah) misalnya ini sudah menyusun rundown berita nih ada 30 menit gitu ya. Aku punya rundown berita A, B, C gitu ya nanti kita tanya juga ke KORDA, KORLIP ada yang kurang nggak atau misalnya ada lagi nggak yang ditawarkan sama KORDA, KORLIP. Tujuannya untuk apa? Tujuannya ketika ada yang ke skip gitu, misalnya ada yang baru masuk nih ada materi yang baru masuk gitu “Oh bagus nih” misalnya gitu kan dari EP (Eksekutif Produser) atau dari manajer gitu boleh kita utamakan dulu yang kita utamakan adalah berita yang update tentunya lokasi yang paling dekat dan yang kalau sekarang ini zaman viral gitu ya, kita update beritanya apa gitu kalau produksi terus selain adalah mengajarkan tugas dari yang sudah diberikan produser online, misalnya nih produser online memberi tugas berita tentang temuan mayat wanita di

dalam mobil ya sudah sebagai produser offline kita akan mengerjakan tugas itu, jadi yang bertanggung jawab secara program itu namanya produser offline.

Rofail: Bagaimana seorang produser memilih dan menentukan topik serta isu yang akan dibahas dalam sebuah program berita?

Cinta: Sebelumnya kita tentu harus tahu apa update berita di hari sebelumnya. Misalnya terkait dengan berita kriminal khususnya untuk tayang di patroli. Ya kita, kita sudah proyeksikan dulu setidaknya, misalnya saya sudah tahu besok jadwalnya saya produseri online-nya, besok kita mau main apa nih gitu, oh update kasus yang ada anak balita diimunisasi meninggal, ini kasusnya masih menggantung, kita harus tanyakan lagi gitu kan ke pihak yang terkait. Jangan serta-merta kayak diem aja, terus kita sebagai jurnalis nggak mau menanyakan atau menanyakan ke pihak terkait bagaimana kondisi berita tersebut, penyebabnya dia apa meninggal, itu kita harus proyeksikan di hari sebelumnya. Ketika proyeksi itu juga kita diskusikan juga kok sama teman-teman jadi enggak hanya sendirian bisa minta masukkan saran juga gitu.

Rofail: Apakah seorang produser melakukan penyeleksian dalam menentukan informasi atau berita yang layak untuk dipublikasikan? Adakah kriteria atau pedoman tertentu yang digunakan?

Cinta: Ada, adalah berita itu tadi satu adalah berita yang paling akibatnya itu paling dirasa dekat sama masyarakat. Kemudian lokasi, kemudian juga mungkin yang viral juga sekarang ya. terkait itu sih kalau saya peristiwa yang sedang diperbincangkan masyarakat sekarang.

Rofail: Bagaimana seorang produser mengatur dan menyusun urutan berita dalam program berita? Apakah ada strategi khusus yang diterapkan?

Cinta: Menyusun urutan berita, menyusun urutan berita, kebetulan ini tadi ada kasus petasan meledak satu korban luka, kejadiannya di Malang Jawa Timur. Lalu ini ada bocah tertusuk besi, karena kita indosiar itu segmentasinya ibu-ibu dan anak-anak ya kan, yang nonton nih mayoritas ibu-ibu dan anak-anak, berdasarkan hasil RnD, sebenarnya ini lebih menarik kan lebih dapet untuk ketika ada keluarga apalagi ini dia ketika liburan anak ya kan, melihat ini lebih menarik nih maunya di pertama. Kenapa bocah tertusuk besi ini nggak di pertama? karena ternyata lokasinya ada di jauh di Muna, Sulawesi Tenggara gitu. Nah ini akhirnya kita naikkan di berita yang pertama petasan meledak satu korban luka lokasinya ada di Jawa Timur di Malang, gitu. Jadi, aksi koboi jalanan viral juga terus temuan kerangka manusia, mahasiswa tewas dalam kamar seperti itu. Jadi penyusunannya kembali lagi sih ke apa yang dirasakan dekat dengan masyarakat tetapi juga kita melihat lokasi, kalau dia misalnya ada balita meninggal tapi lokasinya misalnya di Papua Barat atau mungkin bisa jadi berita urutan yang nggak pertama, kecuali yang meninggalnya ada banyak orang gitu. Nah itu bisa pertama, sesuai daerah yang sekitar kita ya yang dirasa akibatnya dulu yang di dekat dengan masyarakat yang kedua lokasi. Kalau yang di Papua boleh sih kita naikkan kecuali korbannya banyak banget nah itu.

Rofail: Adakah teori-teori atau arahan yang disampaikan oleh produser kepada tim produksi sebelum memulai produksi program berita?

Cinta: Arahan yang diberikan kepada tim produksi. Ada meeting proyeksi, nah yang itu tadi kalo yang kalo meeting proyeksi itu apanya yang mau kita mainin besok, misalnya lagi nggak ada isu menarik, terus kalau kriminal kan lebih ke peristiwa ya lebih ke peristiwa ya paling kita akan memasukkan proyeksi di berita-berita atau kasus-kasus yang masih menggantung, ada peristiwa kriminal pelakunya belum ketangkap, Ya udah kita proyeksikan buat biar besok kontributor meliput pun pelakunya belum ketangkap setidaknya kita ada update penyelidikannya udah sampai mana. Oh sudah memintai keterangan saksi, Oh sudah olah TKP gitu jadi ya kita nggak hanya menerima berita yang peristiwa aja yang masuk ke disampaikan oleh koorlip sama koorda gitu, biasanya yang ikut meeting proyeksi itu tentunya semua produser, EP (Eksekutif Produser), manajer, koorlip dan koorda bisa juga sih, suka ikut juga. Kalau untuk tim panel juga kayak PD (*Program Director*) dia bisa ikut juga sih tapi dia lebih ke evaluasi teknis.

Rofail: Bagaimana strategi yang dilakukan oleh produser dalam membuat dan memastikan program berita patroli indosiar ini memenuhi standar kualitas yang ditetapkan?

Cinta: Tentunya harus berpedoman pada P3SPS dan juga harus paham undang-undang pers, undang-undang penyiaran. Jadi ketika kita melihat ada berita terkait dengan bocah, ternyata bocah itu korban asusila atau pelakunya korban asusila, kita harus memblur. Kenapa tujuannya memblur karena kasihan keluarganya, karena kita perlu merahasiakan mana saja yang harus ditampilkan wajahnya mana saja yang boleh ditampilkan atau yang tidak gitu jadi harus paham dulu peraturan-peraturan aturan-aturan ketika TV itu ditayangkan itu tidak akan mengganggu lah karena kan beda kalau misalnya media mungkin kalau online YouTube atau tiktok yang zaman sekarang belum seketat aturan yang ada untuk TV gitu.

Rofail: Apa yang menjadi pertimbangan Anda dalam menentukan tampilan visual dan efek suara dalam program berita?

Cinta: Oh iya-iya backsound gitu ya, itu penting banget terutama misalnya kayak backsound ketika berita pemakaman, backsound ketika berita kuliner pasti berbeda. Nah itu penting banget kita mix ke editor, kalau produser itu kan biasanya sudah ada rancangan ada kerangka yang kita baru lihat berita pakainya seperti ini aku pengen dibuatnya kaya gini, nah kita bikin aja misalnya backsoundnya mau seperti apa gitu, diberi musik sedih atau diberi musik suspends seperti itu. Mau cut to cut mau flash seperti apa atau mungkin mau diberi kolase berita atau mau diberi ilustrasi itu jadi bagian penting dalam pembuatan naskah berita agar bisa menjadi menarik dan berbeda dari TV yang lain. Karena kan kalau berita itu semua TV menyiarkan hal yang sama, nah gimana kita bisa membuat berita itu ketika orang menonton indosiar nih dengan berita yang sama, orang melihat misalnya TV lain, tapi orang maunya nonton indosiar karena itu pentingnya memasak berita itu tugasnya produser. Nanti ada ciri khasnya sendiri.

Rofail: Skill dasar apa yang harus dimiliki oleh seorang produser?

Cinta: Ada skill dasar yang harus dimiliki, Jadi produser pasti dia sudah pernah jadi reporter, jadi dia paham bagaimana ketika liputan di lapangan, jadi dia paham ketika dia mengedit naskah berita itu apa saja step by step-nya. Jadi dia paham apa yang harus dia edit ketika menerima naskah asli dari kontributor ataupun reporter.

Rofail: Hal apa saja yang menjadi faktor penghambat jalannya produksi?

Cinta: Dalam pelaksanaan produksi, nggak sih sebetulnya nggak, tapi paling kayak perbedaan pendapat itu pasti ada ya kan misalnya EP (Eksekutif Produser) pengen “aku lebih menarik berita ini deh”, aku menarik berita A tapi menurut saya sebagai produser online saya lebih menarik berita B nah, tergantung kita sih untuk berargumentasi sama EP itu kalau memang kita kuat nggak, menurut aku ini lebih viral gitu lagi banyak diperbincangkan masyarakat korbannya lebih banyak gitu bisa aja, ada aja cuman ya hanya sekedar perbedaan pendapat aja tapi itu nggak menjadi kendala sih. Hanya perbedaan pendapat aja dan itu wajar sih.

REDUKSI DATA

Hasil Wawancara

Berikut adalah data Informan:

NO	Nama Informan	Divisi
1.	Arni Gusmiarni	<i>Executive Producer News Indosiar</i>
2.	Windu Tiasuti	<i>Producer News Indosiar</i>
3.	Nurul Cinta	<i>Producer News Indosiar</i>

Hasil Wawancara Dengan Informan

Pertanyaan 1: Apa tugas anda sebagai seorang produser dalam sebuah program berita?		
Informan	Deskripsi	Kesimpulan
Windu	Sebenarnya tugas seorang produser tuh kalau mau diibaratkan ya, produser untuk berita news gathering ini, kita di ibaratkan chef, juru masak gitu ya. Reporter itu tukang belanja	Seorang produser bisa diibaratkan sebagai chef atau juru masak. Yang dimana reporter sebagai tukang belanja dan produser sebagai

	<p>nya. Jadi kalau saya mau masak apa hari ini saya akan menugaskan melalui koordinator liputan ya. Saya butuh apa aja itu namanya proyeksi. Ada dua macam, atau kalau tidak belanjaan apa yang sudah tersedia dalam listing nanti aku yang milih. Nah nanti gimana aku menghidangkannya di dalam rundown. Ada dua macam, ada produser onliner, ada produser offliner. Produser onliner itu yang bertugas hari itu, dia bertanggung jawab mengisi rundown, bertanggung jawab dari memilih berita, mengisi ketebalan rundown, kemudian membantu teman-temannya membagikan kita untuk editing seperti apa, dia juga menentukan lead beritanya yang ingin di jadikan di nomor 1, nomor 2 apa sampai ke on air. Itu yang bertanggung jawab onliner namanya. Sementara kalau awal kita sebagai produser offliner aku membantu produser online. Aku mendapat jatah untuk tidak mengedit gitu.</p>	<p>chefnya. Ketika produser ingin membuat berita apa hari ini, produser akan menugaskan koordinator liputan untuk menyiapkan bahan untuk sebuah berita. Lalu bahan apa saja yang sudah tersedia dalam listing produser lah yang akan menghidangkannya nanti di dalam rundown.</p> <p>Terdapat dua macam produser, produser online dan produser offline. Produser online bertugas pada hari itu saat siaran, produser online bertanggung jawab mengisi rundown berita, memilih berita, mengisi ketebalan rundown dan mengarahkan tim saat mulai melakukan produksi. Sedangkan produser offline bertugas untuk membantu produser online.</p>
<p>Cinta</p>	<p>Jadi di Indosiar ini dibedakan, ada namanya produser online, produser offline. Ada kalanya kita menjadi produser online dan ada kalanya kita akan dijadwalkan sebagai produser offline. Apa tugas sebagai produser online? Produser online itu tugasnya dia yang akan menyusun rundown, ketika itu tidak serta merta dia hanya langsung menyusun sendiri karena dia harus memaparkan ketika meeting rundown di depan EP (Eksekutif Produser) di depan produser yang lain, di depan</p>	<p>Di Indosiar, terdapat perbedaan antara produser online dan produser offline. Tugas produser online meliputi menyusun rundown berita, mempresentasikannya dalam rapat produksi, dan mengutamakan berita yang update dan viral. Mereka juga bertanggung jawab untuk mengajukan tugas kepada produser offline, seperti memberikan tugas untuk menghasilkan berita tentang peristiwa tertentu. Sedangkan</p>

	<p>KORLIP (Koordinator Liputan) dan KORDA (Koordinator Daerah) misalnya ini sudah menyusun rundown berita nih ada 30 menit gitu ya. Aku punya rundown berita A, B, C gitu ya nanti kita tanya juga ke KORDA, KORLIP ada yang kurang nggak atau misalnya ada lagi nggak yang ditawarkan sama KORDA, KORLIP. Tujuannya untuk apa? Tujuannya ketika ada yang ke skip gitu, misalnya ada yang baru masuk nih ada materi yang baru masuk gitu “Oh bagus nih” misalnya gitu kan dari EP (Eksekutif Produser) atau dari manajer gitu boleh kita utamakan dulu yang kita utamakan adalah berita yang update tentunya lokasi yang paling dekat dan yang kalau sekarang ini zaman viral gitu ya, kita update beritanya apa gitu kalau produksi. terus selain adalah mengerjakan tugas dari yang sudah diberikan produser online, misalnya nih produser online memberi tugas berita tentang temuan mayat wanita di dalam mobil ya sudah sebagai produser offline kita akan mengerjakan tugas itu, jadi yang bertanggung jawab secara program itu namanya produser offline.</p>	<p>produser offline bertanggung jawab secara program untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh produser online, seperti meliput berita yang sudah ditetapkan sebelumnya.</p>
--	---	--

Pertanyaan 2: Bagaimana seorang produser memilih dan menentukan topik serta isu yang akan dibahas dalam sebuah proram berita?

Informan	Deskripsi	Kesimpulan
Windu	<p>Kalau untuk patroli, patroli itu ada dua macam, patroli itu lebih tergantung kepada peristiwa harian yang kita dapatkan, yang kita dapatkan di listing berita itu tergantung pasokan dari kontributor produser online</p>	<p>Dalam produksi patroli, terdapat dua jenis liputan yang dilakukan. Yang pertama adalah patroli harian yang tergantung pada peristiwa harian yang diperoleh dari listing berita dan kontributor</p>

<p>indosiar. Kemudian ada juga yang namanya kita proyeksi, proyeksi itu biasanya kalau kita punya kasus kasus besar, ini kita bicara khusus patroli ya kriminal, kasus kasus besar yang belum tuntas misalnya, mutilasi di daerah mana atau kasus pembunuhan besar yang terjadi di satu keluarga lah ya dan itu belum tuntas biasanya itu kita proyeksikan lagi, nah itu kita biasanya kita tempatkan di segmen 1, bahkan kita jadikan headline. Nah itu tergantung produser onlinenya dia mau yang seperti apa nanti biasanya kalau dia mau menempatkan itu sebagai headline berita untuk proyeksi hari berikutnya dia akan kasih tau semua melalui proyeksi itu, saya butuh perkembangan penyelidikan ini gitu. Nah skala prioritasnya kalau kita sebagai TV nasional itu kita lebih kepada seberapa besar efeknya berita itu pada pemirsanya, efek itu bisa dari keterkejutan karena itu kasusnya sangat mengganggu etika moral kalau misalnya kayak kasus mutilasi atau apa. Atau seberapa tragisnya misalnya kayak kapal terbalik dan korban nya banyak misalnya kayak gitu. Jadi bagaimana berita itu memberi efek kepada masyarakat pemirsanya semakin besar efeknya itu yang bisa kita jadikan prioritas.</p>	<p>produser online Indosiar. Yang kedua adalah patroli proyeksi, yang fokusnya pada kasus besar yang belum tuntas, seperti kasus kriminal atau kejadian tragis lainnya. Liputan proyeksi biasanya ditempatkan sebagai segmen utama atau headline berita. Prioritas dalam menentukan liputan adalah seberapa besar efek berita tersebut pada pemirsa, baik dari segi keterkejutan, etika moral, atau tingkat tragisnya peristiwa tersebut, dan berita dengan efek yang besar akan menjadi prioritas dalam liputan. Sebagai TV nasional, efek berita pada masyarakat pemirsa menjadi pertimbangan utama dalam menentukan prioritas liputan.</p>
---	---

Cinta	<p>Sebelumnya kita tentu harus tahu apa update berita di hari sebelumnya. Misalnya terkait dengan berita kriminal khususnya untuk tayang di patroli. Ya kita, kita sudah proyeksikan dulu setidaknya, misalnya saya sudah tahu besok jadwalnya saya produseri online-nya, besok kita mau main apa nih gitu, oh update kasus yang ada anak balita diimunisasi meninggal, ini kasusnya masih menggantung, kita harus tanyakan lagi gitu kan ke pihak yang terkait. Jangan serta-merta kayak diem aja, terus kita sebagai jurnalis nggak mau menanyakan atau menanyakan ke pihak terkait bagaimana kondisi berita tersebut, penyebabnya dia apa meninggal, itu kita harus proyeksikan di hari sebelumnya. Ketika proyeksi itu juga kita diskusikan juga kok sama teman-teman jadi enggak hanya sendirian bisa minta masukkan saran juga gitu.</p>	<p>Sebelum menyiarkan berita kriminal dalam program patroli, langkah pertama yang dilakukan adalah mendapatkan update berita dari hari sebelumnya. Sebagai produser online, mereka harus proyeksikan dan merencanakan berita yang akan ditayangkan besok, seperti kasus-kasus kriminal yang masih berkembang. Penting untuk aktif mencari informasi terkini dari pihak terkait untuk memastikan kelengkapan dan keakuratan berita. Diskusi dengan rekan-rekan juga dilakukan untuk mendapatkan masukan dan saran sebelum menyiarkan berita tersebut, sehingga liputan berita dapat dipersiapkan secara matang dan sesuai dengan standar jurnalisme yang baik.</p>
<p>Pertanyaan 3: Apakah seorang produser melakukan penyeleksian dalam menentukan informasi atau berita yang layak untuk dipublikasikan? Adakah kriteria atau pedoman tertentu yang digunakan?</p>		
Informan	Deskripsi	Kesimpulan
Windu	<p>Oh, itu kita punya P3SPS, itu satu pedoman dalam hal etika penyiaran ya etika penyiaran. Jadi meskipun kasus itu sangat besar gitu kan, tapi ketersediaan gambar di kita itu sangat minim, misalnya gambarnya terlalu vulgar, kasus mutilasi</p>	<p>Dalam penyiaran berita, terdapat berbagai pertimbangan etika yang harus dipertimbangkan sebelum menyiarkan berita, terutama dalam konteks pelaksanaan program P3SPS. Meskipun suatu kasus berita</p>

	<p>adanya tubuh orang yang dipotong-potong atau segala macam itu, kita juga harus mempertimbangkan, layak gak ini tayang? gitu. Nah, disitulah kemudian kita akan menentukan ini akan menjadi paket berita full dengan SOT (sound on tape) polisi dan corp atau kita hanya menjadikannya sebagai berita VO (Voice Over) saja berita dubbing aja karena kita butuh ketersediaan gambar atau ada kasus pembunuhan, misalnya ada lima kasus pembunuhan yang masuk, kan sama-sama pembunuhan semua, ada macam-macam kasusnya. Kita lihat juga data seleksi, nggak mungkin lima-limanya naik gitu kan, karena kita rundown itu kan dibatasi oleh durasi, ada banyak sekali berita yang masuk, durasi kita cuma segini kita harus seleksi otomatis dong, nah. Prioritas jelas tadi kan yang pertama prioritas, kedekatan pemirsanya siapa segmen itu. Yang kedua adalah kualitas gambar juga harus kita pertimbangkan, karena kalau itu gambarnya malem banget misalnya, ada Kecelakaan dengan korbannya misalnya 3 orang, Oh gede lumayan kan 3 orang meninggal, eh tapi ternyata itu gambarnya malem, gambar malem memang masih oke tapi itu benar-benar nggak ada cahaya jadi bahkan ke tingkat kerusakannya tidak terlihat,</p>	<p>sangat besar dan penting, ketersediaan gambar yang tepat dan etika penyiaran menjadi faktor penentu apakah berita tersebut akan ditayangkan dalam bentuk paket berita dengan suara dari narasumber (SOT) atau hanya sebagai berita dengan narasi dari penyiar (VO). Pertimbangan juga dilakukan dalam pemilihan berita dengan mempertimbangkan prioritas segmentasi pemirsa dan kualitas gambar yang relevan. Kasus-kasus remaja, khususnya kasus pemerkosaan oleh remaja, juga harus mematuhi aturan ketat dalam menayangkan berita tanpa menyebutkan nama korban, lokasi, atau melakukan wawancara dengan keluarga dan teman-teman terdekat korban. Semua pertimbangan tersebut menjadi penting dalam memilih dan menyiarkan berita secara etis dan bertanggung jawab.</p>
--	---	---

	<p>kemudian bagaimana proses evakuasi korbannya tidak terlihat itu akan tersingkir, kita akan memilih yang lainnya yang gambarnya lebih bagus gitu, itu dari segi gambar. Kemudian juga dari ketersediaan gambar ya kemudian juga kasus-kasus remaja, kasus remaja itu kan aturannya sangat ketat, kayak misalnya kasus pemerkosaan oleh remaja yang diperkosa juga di bawah umur, itu gambar nggak bisa tayang, karena kita tidak boleh menayangkan pelaku maupun korban, kadang-kadang itu kalau masih ada berita yang lain itu yang kita singkirkan ngerepotin lah ibarat kata. Kalau untuk anak dibawah umur itu ketat aturannya. Jadi nama itu tidak boleh kita sebutkan, terutama korban pencabulan ya. Korban itu nama tidak boleh kita sebutkan, lokasi tempat dimana rumahnya secara umum juga tidak boleh, keluarganya tidak boleh di wawancara, temannya tidak boleh di wawancara. Dan bagaimana tindakan pencabulan itu tidak boleh kita sebutkan secara detail. Itu semua menjadi pertimbangan pemilihan kita.</p>	
<p>Cinta</p>	<p>Ada, adalah berita itu tadi satu adalah berita yang paling akibatnya itu paling dirasa dekat sama masyarakat. Kemudian lokasi, kemudian juga mungkin yang viral juga</p>	<p>Dalam menyusun urutan berita, produser mempertimbangkan beberapa faktor, seperti tingkat kedekatan berita dengan masyarakat, lokasi kejadian,</p>

	<p>sekarang ya. terkait itu sih kalau saya peristiwa yang sedang diperbincangkan masyarakat sekarang.</p>	<p>dan viralitas berita. Berita yang memiliki dampak dan relevansi yang besar dengan masyarakat umumnya ditempatkan di urutan pertama. Selain itu, peristiwa yang sedang banyak diperbincangkan oleh masyarakat saat itu juga menjadi pertimbangan dalam menyusun urutan berita. Dengan demikian, penyusunan urutan berita dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut untuk menarik minat pemirsa dan memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat.</p>
<p>Pertanyaan 4: Bagaimana seorang produser menyusun dan mengatur urutan berita dalam program berita? Apakah ada strategi khusus yang diterapkan?</p>		
<p>Informan</p>	<p>Deskripsi</p>	<p>Kesimpulan</p>
<p>Windu</p>	<p>Yang seperti tadi, yang skalanya paling luas, efeknya paling besar di masyarakat, itu akan kita tempatkan di urutan pertama gitu. Nah kemudian biasanya kalau kasus kayak pemerkosaan segala macam tidak pernah kita tempatkan, dia biasanya ada di segmen-segmen terakhir, atau di segmen-segmen kedua. Tapi kalau biasanya kasus dengan korban nyawa paling banyak itu akan kita taruh di tempat pertama karena untuk kemanusiaan. Kemudian kasus dengan efek emosi paling besar juga kita taruh. Jadi tiga isinya ini kalau bisa kita taruh itu yang memberi</p>	<p>Dalam menyusun urutan berita, produser mempertimbangkan berita yang memiliki dampak besar dan efek luas di masyarakat untuk ditempatkan di urutan pertama. Kasus dengan korban nyawa paling banyak atau dampak emosi yang besar biasanya diberi prioritas untuk memberikan perhatian pada kemanusiaan dan kepentingan pemirsa. Sebaliknya, kasus-kasus sensitif seperti pemerkosaan cenderung ditempatkan di segmen berita yang lebih akhir untuk memperhatikan etika</p>

	<p>efek besar, dampak besar. Entah dampak psikologis, dampak emosi, dampak ingin tahu, itu sih.</p>	<p>penyiaran dan sensitivitas pemirsa.</p>
<p>Cinta</p>	<p>Menyusun urutan berita, menyusun urutan berita, kebetulan ini tadi ada kasus petasan meledak satu korban luka, kejadiannya di malang Jawa Timur. Lalu ini ada bocah tertusuk besi, karena kita indosiar itu segmentasinya ibu-ibu dan anak-anak ya kan, yang nonton nih banyak mayoritas ibu-ibu dan anak-anak, berdasarkan hasil RnD, sebenarnya ini lebih menarik kan lebih dapet untuk ketika ada keluarga apalagi ini dia ketika liburan anak ya kan, melihat ini lebih menarik nih maunya di pertama. Kenapa bocah tertusuk besi ini nggak di pertama? karena ternyata lokasinya ada di jauh di Muna, Sulawesi Tenggara gitu. Nah ini akhirnya kita naikkan di berita yang pertama petasan meledak satu korban luka lokasinya ada di Jawa Timur di Malang, gitu. Jadi, aksi koboi jalanan viral juga terus temuan kerangka manusia, mahasiswa tewas dalam kamar seperti itu. Jadi penyusunannya kembali lagi sih ke apa yang dirasakan dekat dengan masyarakat tetapi juga kita melihat lokasi, kalau dia misalnya ada balita meninggal tapi lokasinya misalnya di Papua Barat atau mungkin bisa jadi berita urutan yang nggak pertama, kecuali yang meninggalnya ada banyak orang gitu. Nah itu bisa pertama, sesuai daerah yang sekitar kita ya yang dirasa</p>	<p>Dalam menyusun urutan berita, produser harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti tingkat kedekatan berita dengan masyarakat, segmentasi pemirsa, dan lokasi kejadian. Berita yang dirasakan dekat dengan masyarakat atau melibatkan anak-anak dan keluarga cenderung ditempatkan lebih awal dalam rundown. Selain itu, lokasi kejadian juga dapat mempengaruhi urutan berita, di mana berita yang terjadi di daerah yang lebih dekat dengan wilayah siaran dapat diberikan prioritas dibandingkan dengan berita dari daerah yang lebih jauh. Pertimbangan lain seperti jumlah korban dan tingkat viralitas juga dapat mempengaruhi urutan berita yang ditayangkan.</p>

	akibatnya dulu yang di dekat dengan masyarakat yang kedua lokasi. Kalau yang di Papua boleh sih kita naikkan kecuali korbannya banyak banget nah itu.	
Pertanyaan 5: Adakah teori-teori atau arahan yang disampaikan oleh produser kepada tim produksi sebelum memulai produksi program berita?		
Informan	Deskripsi	Kesimpulan
Windu	<p>Ada, biasanya kita setiap pagi sebelum memulai produksi, kan kita produser menyusun rundown dulu, setelah menyusun rundown itu kita ada meeting produksi. Meeting produksi itu kemudian dihadiri oleh eksekutif produser, oleh koordinator liputan, koordinator daerah dan jakarta. Nah, kadang manager juga ikut rapat ya. Nah, apa fungsinya, disitu sebagai produser online aku mempertanggungjawabkan “kenapa aku naruh berita ini disini, kenapa aku naruh ini”, jadi mereka akan bertanya “kenapa kamu taruh disitu?”. Karena soalnya ini korbannya lebih banyak, ini gini-gini, “tapi dari sisi gambar itu ngga bagus, turunin deh” nah itu terjadi diskusi disitu. Produser online bisa atas permintaan pertimbangan-pertimbangan yang di dengarkan dari eksekutif produser biasanya aku turunkan di sini, “mba ini nggak taruh di situ soalnya itu kan gini-gini-gini, mendingan produsennya kamu naikin” Nah, disitulah penggondokan</p>	<p>Sebelum memulai produksi, produser menyusun rundown berita dan kemudian ada rapat produksi dihadiri oleh eksekutif produser, koordinator liputan, koordinator daerah, dan mungkin juga manager. Pada rapat produksi, produser online harus mempertanggungjawabkan pilihan-pilihan berita yang dimasukkan ke dalam rundown. Diskusi dan pertimbangan dilakukan untuk menentukan penempatan berita yang tepat berdasarkan kriteria seperti jumlah korban, kualitas gambar, dan pertimbangan dari eksekutif produser. Produser online memiliki kewenangan dalam mengambil keputusan, namun ada juga pertimbangan dari pihak lain dalam rapat produksi.</p>

	<p>terjadi. Jadi tidak full, aku punya full wewenang disitu nggak juga. Kalau sanggahan ku tepat, sanggahan ku memang benar aku nggak masalah, aku masih bisa bertahan gitu. Jadi ada rapatnya ya. Namanya rapat produksi berita.</p>	
<p>Cinta</p>	<p>Arahan yang diberikan kepada tim produksi. Ada meeting proyeksi, nah yang itu tadi kalo yang kalo meeting proyeksi itu apanya yang mau kita mainin besok, misalnya lagi nggak ada isu menarik, terus kalau kriminal kan lebih ke peristiwa ya lebih ke peristiwa ya paling kita akan memasukkan proyeksi di berita-berita atau kasus-kasus yang masih menggantung, ada peristiwa kriminal pelakunya belum ketangkap, Ya udah kita proyeksikan buat biar besok kontributor meliput pun pelakunya belum ketangkap setidaknya kita ada update penyelidikannya udah sampai mana. Oh sudah memintai keterangan saksi, Oh sudah olah TKP gitu jadi ya kita nggak hanya menerima berita yang peristiwa aja yang masuk ke disampaikan oleh koorlip sama koorda gitu, biasanya yang ikut meeting proyeksi itu tentunya semua produser, EP (Eksekutif Produser), manajer, koorlip dan koorda bisa juga sih, suka ikut juga. Kalau untuk tim panel juga kayak PD (<i>Program Director</i>) dia bisa ikut juga sih tapi dia lebih ke evaluasi teknis.</p>	<p>Dalam meeting proyeksi, tim produksi membahas rencana untuk berita-berita yang akan ditampilkan besok. Mereka mencari isu-isu menarik yang akan menjadi fokus liputan, terutama dalam berita kriminal yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang masih menggantung atau pelaku yang belum ditangkap. Meeting proyeksi melibatkan semua produser, eksekutif produser, manajer, dan koordinator liputan. Program Director (PD) juga mungkin ikut serta untuk memberikan evaluasi teknis. Tujuan dari meeting ini adalah untuk merencanakan liputan berita yang relevan dan berkualitas untuk ditayangkan besok.</p>

Pertanyaan 6: Bagaimana strategi yang dilakukan oleh produser dalam membuat dan memastikan program berita patroli indosiar ini memenuhi standar kualitas yang ditetapkan?

Informan	Deskripsi	Kesimpulan
Windu	<p>Kita harus selalu mengingat, nah itu kita saling mengingatkan biasanya, apa yang kita semuanya kan sudah pernah mendapatkan kursus sekolah, sekolah P3SPS, kita semuanya sudah bekerja sama dengan PWI (Persatuan Wartawan Indonesia) kalau nggak salah itu IJTI juga, jadi di situ kita kan ditatar, diberitahu, diberi masukan ini dan buku panduannya kita punya dan kalau kita lupa kita bisa buka di internet. Nah, kita biasanya sudah tau yang kayak contohnya tadi itu kalau untuk pencabulan kita enggak boleh apa aja nih, terus untuk kasus pembunuhan kita tidak boleh terlalu vulgar menunjukkan gambar ini gambar itu, terus untuk kasus homoseksualitas segala macam yang sifatnya nanti ada privasi keluarga yang harus kita jaga, itu juga ada aturan-aturannya. Nah, itulah kita menyaring-nyaring, menyaring gambar maupun menyaring terus kita tidak boleh menggunakan bahasa-bahasa vulgar seperti, dicekik sampai matanya melotot tidak boleh menggambarkan kengerian, kita juga tidak boleh menggambarkan kasus pencabulan sehingga berita kita justru kelihatan cabul kayak</p>	<p>Dalam dunia penyiaran, terdapat serangkaian aturan dan panduan yang harus diikuti untuk menjaga etika dan kualitas konten berita. Para wartawan dan profesional media harus selalu mengingat dan saling mengingatkan tentang aturan-aturan tersebut. Mereka biasanya telah mengikuti kursus atau pelatihan seperti sekolah P3SPS dan bekerja sama dengan asosiasi pers seperti PWI (Persatuan Wartawan Indonesia) atau IJTI. Dalam menghadapi berbagai jenis berita, seperti kasus-kasus kriminal, kekerasan, dan privasi keluarga, ada aturan dan pedoman khusus yang harus diikuti untuk menghindari konten yang cabul, vulgar, atau melanggar etika dan kesopanan.</p> <p>Penyiaran TV memerlukan perhatian khusus pada visual dan gambar yang digunakan, karena dapat berdampak besar pada pemirsa. Oleh karena itu, para profesional media berusaha membuat packaging berita yang layak tayang, sesuai dengan standar moral, etika, dan undang-undang pers, termasuk pedoman</p>

	<p>dibuka celananya di apa kita nggak boleh gitu. Jadi di situ kita berusaha membuat packaging yang layak tayang, layak dalam artian bisa ditonton dengan tidak melanggar standar moral, kesopanan, etika, itu sudah ada panduannya, itu ada undang-undang persnya juga ada P3SPS. P3SPS itu yang paling penting untuk penyiaran TV khususnya ya, karena kayaknya ini nggak berlaku untuk yang cetak, ini berlaku untuk TV karena kita bekerja dengan gambar dan tulisan dengan suara kan, gambar itulah yang kadang sangat mempengaruhi orang dan efeknya juga sangat besar. Visual.</p>	<p>P3SPS. Dengan mengikuti pedoman dan aturan ini, konten berita yang disajikan diharapkan dapat memberikan informasi dengan cara yang etis, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai masyarakat.</p>
<p>Cinta</p>	<p>Tentunya harus berpedoman pada P3SPS dan juga harus paham undang-undang pers, undang-undang penyiaran. Jadi ketika kita melihat ada berita terkait dengan bocah, ternyata bocah itu korban asusila atau pelakunya korban asusila, kita harus memblur. Kenapa tujuannya memblur karena kasihan keluarganya, karena kita perlu merahasiakan mana saja yang harus ditampilkan wajahnya mana saja yang boleh ditampilkan atau yang tidak gitu jadi harus paham dulu peraturan-peraturan aturan-aturan ketika TV itu ditayangkan itu tidak akan mengganggu lah karena kan beda kalau misalnya media</p>	<p>Dalam penyiaran berita, para profesional media harus mematuhi pedoman P3SPS, undang-undang pers, dan undang-undang penyiaran. Peraturan-peraturan ini mengatur bagaimana berita disajikan dan apa yang dapat ditampilkan dalam konten berita. Salah satu contohnya adalah ketika ada berita yang melibatkan anak-anak sebagai korban atau pelaku asusila, wajah mereka harus diblur atau disembunyikan. Tujuannya adalah untuk melindungi privasi dan menghindari pengungkapan identitas korban atau pelaku yang bisa mengganggu keluarganya. Para profesional</p>

	<p>mungkin kalau online YouTube atau tiktok yang zaman sekarang belum seketat aturan yang ada untuk TV gitu.</p>	<p>media juga harus memahami aturan-aturan tersebut agar konten berita yang disajikan di TV tidak melanggar standar etika dan tidak mengganggu pemirsa. Meskipun media online seperti YouTube atau TikTok memiliki aturan yang lebih longgar, namun sebagai penyiaran TV, peraturan dan pedoman lebih ketat dan harus diikuti dengan ketat untuk menjaga kualitas konten dan etika penyiaran.</p>
--	--	---

Pertanyaan 7: Apa yang menjadi pertimbangan seorang produser dalam menentukan tampilan visual dan efek suara dalam program berita?

Informan	Deskripsi	Kesimpulan
<p>Windu</p>	<p>Ya, seperti yang saya bilang tadi, kalau visual itu meskipun beritanya besar seperti yang aku bilang ada kasus kecelakaan, bus masuk jurang misalnya gitu tapi ternyata kondisi kecelakaan itu malam dan dia kurang menggambarkan bagaimana dalamnya jurang itu, posisi bus itu bagaimana, cuman gambar senter ke sana kemari ke sana kemari gitu, terus ada gambar evakuasi juga cuma disenterin sebentar hilang sebentar gelap segala macam itu. Nah itu tuh kita anggap bukan gambar layak, satu. Yang kedua gambar yang autofocus kalau gambar tuh kelihatan ngeblur, Blues atau gambar itu nggak fokus banget dilihatnya nggak enak juga kita nggak akan, berita itu akan kita singkirkan kita ganti dengan yang setara tapi gambarnya lebih baik, jadi ada</p>	<p>Dalam memilih gambar untuk berita, produser sangat memperhatikan kualitas visualnya. Gambar harus jelas, tidak blur, dan tidak mengganggu tampilan berita. Selain itu, produser juga mempertimbangkan sumber suara (SOT) dari narasumber, terutama jika berkaitan dengan berita kriminal yang memerlukan komentar dari pihak kepolisian. Jika SOT dari pihak kepolisian belum ada, produser akan segera menghubungi kontributor untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan agar berita tetap relevan dan memiliki kualitas yang baik. Kecepatan dan ketepatan waktu dalam mengirimkan gambar dan informasi sangat penting dalam produksi berita yang akurat dan berkualitas.</p>

	<p>picking. Antar berita kan pembunuhan nggak cuman satu masuk, kecelakaan nggak cuma satu masuk. Nah itu yang kita pakai untuk seleksi gambar yang paling bagus kemudian juga kayak misalnya kalau ada SOT-nya, itu SOT dari narasumbernya itu juga jadi bahan pertimbangan, misalnya SOT polisinya nggak ada karena kita patroli kan berkaitan dengan kriminal, kita itu semaksimal mungkin menggunakan source dari pihak kepolisian juga untuk cover buat saya. Nah, kalau berita yang dikirim ke kita itu ternyata belum ada SOT polisi yang menjelaskan perkara itu, biasanya kita kejar kontributornya untuk, “ lu kirim sekarang, lo wawancara lo kirim sekarang “. Kalau tidak masuk, kalau dikejar waktu tidak masuk kita akan bikin itu berita sederhana hanya sekedar peristiwa faktual tapi tidak ada analisisnya. Jadi kita kita cut off gitu di titik bahwa ini memang benar terjadi untuk gambarnya ada, tapi bagaimana kemungkinannya terjadi dan segala macam analisisnya kita nggak masukkan, karena tidak didukung dari pihak resmi polisi itu penting. Biasanya kita kejar sih biasanya kita kejar konturnya untuk sekarang di kirim.</p>	
<p>Cinta</p>	<p>Oh iya-iya backsound gitu ya, itu penting banget terutama</p>	<p>Backsound dalam pembuatan berita sangat penting untuk</p>

	<p>misalnya kayak backsound ketika berita pemakaman, backsound ketika berita kuliner pasti berbeda. Nah itu penting banget kita mix ke editor, kalau produser itu kan biasanya sudah ada rancangan ada kerangka yang kita baru lihat berita pakainya seperti ini aku pengen dibuatnya kaya gini, nah kita bikin aja misalnya backsoundnya mau seperti apa gitu, diberi musik sedih atau diberi musik suspends seperti itu. Mau cut to cut mau flash seperti apa atau mungkin mau diberi kolase berita atau mau diberi ilustrasi itu jadi bagian penting dalam pembuatan naskah berita agar bisa menjadi menarik dan berbeda dari TV yang lain. Karena kan kalau berita itu semua TV menyiarkan hal yang sama, nah gimana kita bisa membuat berita itu ketika orang menonton indosiar nih dengan berita yang sama, orang melihat misalnya TV lain, tapi orang maunya nonton indosiar karena itu pentingnya memasak berita itu tugasnya produser. Nanti ada ciri khasnya sendiri.</p>	<p>menciptakan suasana yang sesuai dengan isi berita, terutama dalam konteks berita pemakaman dan berita kuliner yang memerlukan nuansa berbeda. Seorang produser memiliki peran penting dalam merancang kerangka berita dan menentukan jenis backsound yang akan digunakan, apakah musik sedih, musik suspens, cut to cut, flash, kolase berita, atau ilustrasi. Dengan demikian, produser bertanggung jawab menciptakan ciri khas dan kesan berbeda pada berita yang disiarkan, sehingga pemirsa tertarik dan lebih memilih menonton berita di Indosiar karena kesan unik yang dihadapkannya.</p>
<p>Pertanyaan 8: Skill dasar apa yang harus dimiliki oleh seorang produser?</p>		
<p>Informan</p>	<p>Deskripsi</p>	<p>Kesimpulan</p>
<p>Windu</p>	<p>Ya jelas, makanya produser itu kan nggak serta merta menjadi produser. Mereka biasanya itu melalui tahapan menjadi reporter dulu, di lapangan mereka matang, mereka tahu bagaimana mencari data,</p>	<p>Seorang produser biasanya memiliki latar belakang sebagai seorang reporter yang berpengalaman di lapangan. Mereka memiliki kemampuan mencari data, memilih angle berita, dan merangkum</p>

	<p>mereka juga tahu bagaimana mengambil angle berita yang memohok atau memframing suatu peristiwa sehingga bisa menjadi berita yang bisa dicerna, karena kan TV punya keterbatasan durasi, kita bikin kita itu idealnya untuk satu berita kayak gini, ini maksimal udah dengan SOT polos, itu maksimal 1 menit 30 second. Kecuali kalau kita kemudian kita rekap kita rangkum dari sejumlah daerah gitu, maksimal 2 menit, dengan kata-kata 2 menit gambar dan SOT, kamu harus bisa membuat kalimat sesimpel mungkin, nah itu penggodokannya biasanya di tingkat reporter, ketika mereka sudah matang di bidang tingkat reporter, barulah orang naik menjadi produser, otomatis dia sudah punya kemampuan membuat berita, kemampuan peliputan di lapangan, kemampuan menentukan menilai sendiri karena kan kadang-kadang narasumber simpang siur gitu loh, terutama kasus-kasus yang fenomenal yang bisa dilihat dari berbagai sisi gitu kan. Nah produser itu harus punya kemampuan untuk menilai itu dan memberitakan seakurat mungkin tanpa memihak. Makanya selalu ditekankan kita harus cover buat on air. Carilah sumber dari si korban, carilah sumber dari segala macam.</p>	<p>peristiwa menjadi berita yang bisa dicerna dalam durasi terbatas. Sebagai produser, mereka memiliki tanggung jawab untuk membuat berita yang akurat dan obyektif tanpa memihak. Dalam proses produksi, produser harus mampu menilai informasi dari berbagai sumber, terutama dalam kasus-kasus fenomenal. Selain itu, ditekankan pentingnya mencari sumber dari berbagai pihak, termasuk korban, untuk mendapatkan laporan yang lengkap dan kredibel.</p>
--	--	--

Cinta	<p>Ada skill dasar yang harus dimiliki, Jadi produser pasti dia sudah pernah jadi reporter, jadi dia paham bagaimana ketika liputan di lapangan, jadi dia paham ketika dia mengedit naskah berita itu apa saja step by step-nya. Jadi dia paham apa yang harus dia edit ketika menerima naskah asli dari kontributor ataupun reporter.</p>	<p>Seorang produser harus memiliki keterampilan dasar dalam jurnalistik, seperti pengalaman menjadi reporter. Kemampuan ini memungkinkan produser untuk memahami proses liputan di lapangan dan proses penyusunan naskah berita secara detail. Dengan demikian, produser dapat dengan mudah mengedit naskah berita yang diterima dari kontributor atau reporter, serta memastikan informasi yang disajikan dalam berita akurat dan berkualitas. Keterampilan dasar ini menjadi landasan yang penting bagi seorang produser dalam mengelola produksi berita dengan baik.</p>
<p>Pertanyaan 9: Hal apa saja yang menjadi faktor penghambat jalannya produksi?</p>		
Informan	Deskripsi	Kesimpulan
Windu	<p>Ada, ada banget, contohnya tadi itu kekurangan pasokan berita jelas, kadang-kadang di hari sabtu – minggu itu mungkin juga kontributor kita lelah yang mereka pengen istirahat gitu. Kasus banyak cuman kita kekurangan pasukan materi, karena prinsip berita tayang TV itu kan keterbaruan, kekinian nya gitu kan, semakin dekat dengan waktu tayang itu kita anggap sebagai berita paling aktual gitu kan. Nah kadang-kadang kendalanya itu adalah pasokan berita. Kan kasus selalu ada, berita selalu ada,</p>	<p>Dalam dunia penyiaran, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses penyusunan dan penyiaran berita. Dua kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya pasokan berita yang aktual dan layak tayang, serta informasi yang tidak mencukupi dari kontributor. Keterbatasan pasokan berita dapat terjadi terutama pada hari-hari tertentu ketika kontributor lelah atau tidak dapat meliput. Selain itu, kejelasan gambar dan kebenaran informasi juga</p>

	<p>cuman bagaimana kontri apakah dia meliput atau tidak itu kendala. Yang kedua, pasokan cukup cuman itu tadi gambar tidak layak tayang atau informasi yang tidak mencukupi sehingga kita harus telepon ulang minta kita klarifikasi lagi sama si kontributornya gitu kan. “Eh nanti kasus bagaimana, urutannya gimana kan, ini kata siapa ada omongan kayak gini“. Nah kita perjelas dulu, itu juga penghambat karena kan waktu berjalan terus gitu. Nah, itu tidak clear jadi kita kadang-kadang berkeluh kesahnya begitu itu kita bawa ke dalam rapat evaluasi biasanya. Gambar tidak jelas, terus kadang-kadang informasi. Informasi juga simpang siur terus kemudian, “ Kenapa kok di tv.com”. Dot com kan kita selalu croscheck nih, “korbannya 8 kok lu nyabutnya 6, kok lu bahkan nyabutnya 9 kelebihan 1 nih“. cuman mendingan kurang daripada lebih gitu kan. Nah itu kita cek aja. Nah Disinformasi yang harus kita luruskan juga take time, kendala-kendalanya seperti itu sih.</p>	<p>menjadi kendala, sehingga memerlukan komunikasi ulang dengan kontributor untuk memperoleh klarifikasi yang tepat.</p> <p>Kendala lainnya adalah adanya disinformasi yang harus ditangani dan diluruskan sebelum berita disiarkan. Proses untuk memeriksa dan mengoreksi informasi yang tidak benar membutuhkan waktu dan upaya ekstra agar berita yang disiarkan akurat dan tidak menyesatkan. Semua kendala ini sering dibahas dalam rapat evaluasi untuk meningkatkan kualitas dan akurasi berita yang disiarkan.</p> <p>Meskipun ada beberapa kendala dalam proses penyiaran berita, para profesional media selalu berusaha menghadapinya dan berupaya menyajikan berita yang berkualitas, akurat, dan tepat waktu untuk pemirsa.</p>
<p>Cinta</p>	<p>Dalam pelaksanaan produksi, nggak sih sebetulnya nggak, tapi paling kayak perbedaan pendapat itu pasti ada ya kan misalnya EP (Eksekutif Produser) pengen “aku lebih menarik berita ini deh”, aku</p>	<p>Dalam pelaksanaan produksi berita, perbedaan pendapat antara anggota tim produksi, seperti Eksekutif Produser (EP) dan Produser Online, adalah hal yang wajar dan biasa terjadi. Misalnya, EP</p>

	<p>menarik berita a tapi menurut saya sebagai produser online saya lebih menarik berita B nah, tergantung kita sih untuk berargumen sama EP itu kalau memang kita kuat nggak, menurut aku ini lebih viral gitu lagi banyak diperbincangkan masyarakat korbannya lebih banyak gitu bisa aja, ada aja cuman ya hanya sekedar perbedaan pendapat aja tapi itu nggak menjadi kendala sih. Hanya perbedaan pendapat aja dan itu wajar sih.</p>	<p> mungkin memiliki pandangan bahwa berita A lebih menarik, sementara Produser Online berpendapat bahwa berita B lebih viral dan banyak dibicarakan oleh masyarakat. Perbedaan pendapat semacam ini tidak menjadi kendala dalam proses produksi asalkan tim dapat berdiskusi dan berargumen dengan baik untuk mencapai kesepakatan terbaik.</p> <p>Dalam produksi berita, diskusi dan perdebatan mengenai materi berita yang akan disajikan adalah hal yang normal dan diperlukan untuk memastikan berita yang disiarkan sesuai dengan tujuan dan segmen pemirsa. Meskipun terdapat perbedaan pendapat, tim produksi berita tetap bekerja sama untuk mencapai hasil terbaik dan menyajikan berita yang relevan dan menarik bagi pemirsa. Semangat kolaborasi dan pemahaman terhadap pandangan masing-masing anggota tim membantu menciptakan konten berita yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan program.</p>
<p>Pertanyaan 10: Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat tersebut?</p>		
<p>Informan</p>	<p>Deskripsi</p>	<p>Kesimpulan</p>
<p>Windu</p>	<p>Cara mengatasi adalah gini rundown ini kan sudah kita dengan durasi misalnya 25 menit, kita sudah punya bayangan ini akan isi berapa</p>	<p>Dalam produksi berita, tim produksi memiliki cara-cara khusus untuk mengatasi berbagai kendala yang mungkin muncul selama</p>

	<p>berita, berapa berita ini. Nah biasanya kita mencadangkan satu berita mudah yang sudah terkonfirmasi itu yang kalau misalnya ini ternyata ada kendala kesulitan gambarnya telat masuk atau kita nggak bisa konfirmasi ke kontributornya sehingga ini meragukan ini kita buang, kita take off kita gantikan yang lebih bisa di edit secepatnya begitu, itu kalau untuk live ya. Kita kan tidak boleh salah, live tidak boleh salah, apa lagi salah informasi, salah gambar, yakan. Salah edit dan tidak boleh kita lepas dari P3SPS. Maksudnya harus ada blur, karena kalau ada itukan kita nggak boleh kecolongan kan, makanya mendingan di take off, buang semua resiko, gantikan dengan resikonya yang zero, itu prinsip lagi.</p>	<p>proses produksi. Salah satu cara mengatasi kendala adalah dengan mencadangkan satu berita mudah yang sudah terkonfirmasi sebagai alternatif jika terjadi kesulitan dalam mendapatkan gambar atau konfirmasi dari kontributor. Jika suatu berita diragukan atau memiliki resiko yang tinggi, tim produksi akan menggantinya dengan berita yang lebih bisa di-edit dengan cepat.</p> <p>Dalam produksi berita live, kesalahan informasi, gambar, atau editan tidak diizinkan, dan tim produksi harus memastikan keakuratan dan kepatuhan terhadap P3SPS. Ketelitian dan kehati-hatian dalam proses produksi menjadi sangat penting untuk menghindari kesalahan dan memastikan bahwa berita yang disiarkan adalah berita yang akurat, sesuai etika, dan tidak melanggar standar penyiaran.</p> <p>Prinsip utama dalam menghadapi kendala adalah mengutamakan keamanan dan kualitas konten berita. Dengan mencadangkan berita alternatif dan menghindari resiko yang tinggi, tim produksi berita berusaha untuk menghadirkan konten berita yang berkualitas dan</p>
--	---	--

	sesuai dengan standar penyiaran yang berlaku.
--	---

Hasil Wawancara Dengan Key Informan

Pertanyaan 1: Apa tugas anda sebagai seorang Eksekutif Produser?		
Informan	Deskripsi	Kesimpulan
Arni	Mengelola ya, mengelola program, mengelola produser, kemudian juga ya membuat apa namanya intinya sih mengelola program dan juga produser yang di bawahnya supaya bagaimana program yang diampu itu bisa memberikan apa namanya apa ya visi misinya si program ini terlaksana.	Tugas utama eksekutif produser adalah mengelola program dan produser yang terlibat di dalamnya. Tujuan utama dari manajemen ini adalah untuk memastikan bahwa program yang ditangani dapat mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Proses manajemen melibatkan pengaturan dan koordinasi antara berbagai aspek produksi, termasuk program dan tim produser yang bertanggung jawab.
Pertanyaan 2: Tanggung jawab apa yang diberikan eksekutif produser kepada produser?		
Informan	Deskripsi	Kesimpulan
Arni	Mereka harus mengelola program masing-masing ya, jadi kayak produksi patroli ya pengelola program patroli. Mengelola disini dalam arti, ini kan programnya daily ya, jadi misalnya mau main apa nih besok, makanya kita ada mekanisme rapat, rapat rundown, kemudian habis tayangan ada rapat evaluasi kemudian ada rapat proyeksi. Nah itu lewat rapat-rapat itu antara lain di diskusikan bersama di luar itu tentu juga	Produser dalam produksi patroli harus melakukan manajemen programnya masing-masing. Proses manajemen ini mencakup perencanaan harian seperti menentukan acara yang akan ditampilkan besok. Untuk itu, mereka menggunakan mekanisme rapat, seperti rapat rundown sebelum tayangan, rapat evaluasi setelah tayangan, dan rapat proyeksi untuk merencanakan ke depan. Selain rapat-rapat

	<p>diskusi itu tetap ada ya misalnya mau menggarap sebuah liputan atau menggarap item-item seperti itu.</p>	<p>tersebut, terdapat juga diskusi di luar rapat, seperti ketika akan membuat liputan atau menggarap item-item program lainnya. Semua langkah ini berperan penting dalam memastikan kelancaran dan kesuksesan program harian yang dihasilkan.</p>
--	---	---

Pertanyaan 3: Tahap-tahap apa saja yang harus dipersiapkan sebelum memulai produksi?

Informan	Deskripsi	Kesimpulan
Arni	<p>Sebelum memulai produksi ya. Ya yang pasti kalau saya dari awal itu harus ada liputannya dulu, liputannya ya dan itu bisa dimulai dari proyeksi liputan, jadi kita minta ke gathering. Misalnya tolong ini diliput, tapi juga kan patroli itu biasanya mengandalkan peristiwa ya, peristiwa yang kita nggak bisa rencanakan. Kayak misalnya temuan mayat di mana, terus ternyata dia adalah korban pembunuhan gitu kan. Nah ketika peristiwa itu ada diliputlah. Nah dari situ di follow up baru bisa kita rancang gitu ya, jadi kita misalnya di proyeksi kita akan ngingetin ini misalnya ambil dari sisi mungkin ya entah itu keluarga atau misalnya penyelidikan atau venue gitu ya seperti itu.</p>	<p>Sebelum memulai produksi, langkah awal yang penting adalah meliput acara atau peristiwa terlebih dahulu. Liputan ini dimulai dari proyeksi liputan, di mana pihak terkait meminta informasi tentang acara atau peristiwa yang akan diliput. Namun, dalam produksi patroli, seringkali mengandalkan peristiwa yang tidak bisa direncanakan sebelumnya. Misalnya, ketika ada peristiwa penting seperti penemuan mayat atau kejadian mendadak lainnya, liputan dilakukan berdasarkan peristiwa tersebut. Setelah liputan dilakukan, informasi yang diperoleh digunakan untuk merancang laporan atau program berikutnya, dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti sudut pandang keluarga, penyelidikan, dan tempat kejadian.</p>

Pertanyaan 4: Apa tujuan utama yang ingin dicapai dalam produksi program berita patroli dan bagaimana strategi anda untuk mencapainya?

Informan	Deskripsi	Kesimpulan
----------	-----------	------------

Arni	<p>Kalo patroli Itu kan beritanya berita kriminal. Tentu kita bukan semata-mata ingin menampilkan, ini lho ada kejahatan, itu nggak. Tapi lebih kepada warning buat pemirsa, bahwa ada yang dibentuk kegiatan seperti ini kita harus waspada, bagaimana sih modusnya kita harus kenali dan masih bisa mungkin dihindari. Kemudian juga dari item-item atau liputan khusus kita tuh, kita ada namanya laput kan laporan utama, dari situ juga pemirsa apa namanya bukan kita ajarkan tapi kita edukasi lah untuk mengenali ini bibit-bibit ini tuh mungkin sudah ada dari awal gitu ya tapi mungkin tidak terlihat, nah mungkin dari paparan cerita kita lewat laporan utama atau sorot gitu ya apalagi khusus gitu aja Itu tuh mungkin bisa ter apa pemirsa itu bisa belajar dari situ. Kita bukan bermaksud mengajari, tapi pemirsa yang bijak gitu dalam menyikapi suatu tayangan.</p>	<p>Program patroli yang menampilkan berita kriminal tidak hanya bertujuan untuk menampilkan kejahatan semata, tetapi lebih kepada memberikan peringatan kepada pemirsa. Melalui liputan khusus dan laporan utama, tujuan patroli adalah mengedukasi pemirsa tentang modus kejahatan dan mengenali bibit-bibit kejahatan yang mungkin sudah ada sejak awal. Dengan demikian, program patroli berperan membantu pemirsa menjadi lebih bijak dalam menyikapi tayangan dan meningkatkan kesadaran akan potensi bahaya serta cara menghindarinya.</p>
<p>Pertanyaan 5: Apa strategi yang digunakan untuk memastikan program patroli tetap aktual dan responsif terhadap isu-isu terkini?</p>		
Informan	Deskripsi	Kesimpulan
Arni	<p>Oh, tentunya peran media sosial berpengaruh besar di sini ya. Belakangan ini taulah setelah pandemi itu media sosial harus diakui menjadi salah satu faktor utama dalam pertimbangan item-item yang dipilih. Tapi tentu ga semata itu, kita nggak cuma ambil viralnya aja tapi kita harus karena kita kan produk jurnalistik ya tetap walaupun kriminal ini produk jurnalistik. Jadi harus ada apa</p>	<p>Peran media sosial sangat berpengaruh dalam pertimbangan item-item berita yang dipilih, terutama setelah pandemi. Meskipun media sosial memberikan viralitas pada berita, sebagai produk jurnalistik, perlu ada keseimbangan dan verifikasi yang tepat sebelum menyajikan berita kepada publik. Tim produksi harus melakukan cek dan re-cek</p>

	<p>namanya harus ada balance terus kemudian harus ada check and recheck gitu ya harus terkonfirmasi, kalau yang video viral itu biasa ya namanya warga amatir cuma peristiwanya aja udah tapi kita enggak tahu apa sih dibalik itunya, terus kemudian juga kita akan harus minta entah itu wawancara dari yang terlibat atau dari biasanya polisi gitu atau aparat keturunan misalnya begitu. Nah itu yang kita coba, itu salah satu strategi lah gitu untuk mengetahui pesatnya media sosial sekarang.</p>	<p>untuk memastikan kebenaran informasi sebelum menampilkan berita kriminal. Selain itu, melakukan wawancara dengan pihak terkait seperti polisi atau aparat keturunan juga menjadi salah satu strategi untuk mendapatkan informasi yang akurat. Dengan memahami pesatnya peran media sosial saat ini, tim produksi berita berusaha untuk menyajikan berita kriminal dengan integritas dan keakuratan yang tetap menjadi prioritas dalam produk jurnalistik mereka.</p>
<p>Pertanyaan 6: Apakah seorang eksekutif produser melakukan penyeleksian dalam menentukan informasi atau berita yang layak untuk disiarkan? Adakah kriteria atau pedoman tertentu yang digunakan?</p>		
<p>Informan</p>	<p>Deskripsi</p>	<p>Kesimpulan</p>
<p>Arni</p>	<p>Pastinya iya, seleksi itu pasti ada. Makanya kita ada rapat rundown kan, rapat rundown itu ada produser, ada gathering, ada eksekutif produser. Kriteria atau pedoman kita ada rapat dengan Research and Development (RnD) memang itu terkait pada rating dan share, tapi kan kita ga semata-mata itu, itu tadi balik ke soal ada manfaat apa itu yang diambil dari situ, nah dari situ kita kaji lagi. Ya kemudian itu kan dari Research and Development (RnD) nih ada misalnya point-point yang ini tuh bagus nih bila dikembangkan, nanti kita akan coba mengembangkan dari situ dengan yang nggak melenceng dari aturan yang ada</p>	<p>Proses seleksi berita dilakukan melalui rapat rundown yang melibatkan produser, gathering, dan eksekutif produser. Kriteria atau pedoman dalam seleksi berita tidak hanya berfokus pada rating dan share saja, tetapi juga mempertimbangkan manfaat dan relevansi dari berita yang dipilih. Research and Development (RnD) turut berperan dalam memberikan masukan dan saran terkait pengembangan berita yang memiliki potensi. Proses ini mengutamakan kepatuhan pada aturan dan etika jurnalistik, sehingga berita yang diproduksi tetap</p>

		berkualitas dan bermanfaat bagi pemirsa.
Pertanyaan 7: Bagaimana anda mengelola sumber daya seperti produser, reporter, kru produksi, dan alat, dalam produksi program berita patroli?		
Informan	Deskripsi	Kesimpulan
Arni	Kalau mengarahkan ya itu sudah tugas setiap hari kayak itu bisa, ya itu tadi antara lain melakukan proses rapat terus kemudian juga dalam proses produksi. Dalam proses produksi itu mereka bikin naskah gitu kan, kemudian masuk ke editing nanti hasil editing nya itu di QC (Quality Control) oleh Eksekutif Produser (EP) gitu. Dilihat dulu nih, dilihatnya ya saat itu juga gitu, bukanya dibuat hari ini terus baru dilihat besok, nggak. Karena kita kan daily ini. Jadi Eksekutif Produser (EP) terlibat langsung dalam produksi daily ya saat itu juga.	Dalam proses produksi berita, tim produser terlibat secara aktif dan melakukan berbagai tugas setiap harinya. Mereka melakukan rapat-rapat untuk menyusun rencana dan mengarahkan proses produksi berita. Proses produksi melibatkan pembuatan naskah dan editing, di mana hasil editingnya kemudian diperiksa oleh Eksekutif Produser (EP) melalui Quality Control (QC). Hal ini dilakukan dengan segera karena produksi berita dilakukan secara harian, sehingga tim produser harus terlibat langsung dalam mengawasi kualitas dan kelancaran produksi berita setiap harinya.
Pertanyaan 8: Arahan seperti apa yang biasanya eksekutif produser berikan sebelum memulai produksi?		
Informan	Deskripsi	Kesimpulan
Arni	Yang pasti sih patokannya P3SPS. P3SPS terus kemudian juga Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dan tiap riset-riset dari selection berita.	Dalam produksi berita, patokan utama yang harus diikuti adalah P3SPS (Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran) dan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Selain itu, riset-riset dari selection berita juga menjadi acuan dalam menentukan berita-berita yang akan disiarkan. Dengan mengikuti aturan dan

		pedoman yang telah ditetapkan, tim produksi berita dapat memastikan bahwa berita yang disajikan sesuai dengan etika jurnalistik dan standar yang berlaku.
Pertanyaan 9: Hal apa saja yang menjadi faktor kendala jalannya produksi? Bagaimana cara anda menangani kendala tersebut?		
Informan	Deskripsi	Kesimpulan
Arni	<p>Faktor penghambat biasanya narasumber yang kompetennya nggak dapat, terus itu kalau ngakalannya ya kita ini juga sih tertolong oleh pandemi juga, kalau dulu sebelum pandemi kayaknya kalau nggak wawancara langsung tuh kayak nggak sah gitu. Tapi kan setelah pandemi kan pertemuan langsung ini kan dibatasi, jadi banyak lewat WA. Nah itu berlanjut nih kebiasaan sampai sekarang, jadi sekarang kita kalau konfirmasi atau apa kita bisa memanfaatkan itu, itu salah satu ngakalannya gitu. Terus kemudian ya apa ya Banyak sih masalah-masalah yang harus dicari lah intinya. Kalau kendala di alat juga pasti ada, ya misalnya apa namanya itu alatnya rusak baterai habis atau apa, tapi kan itu ada ininya sendiri ya penanggung jawabnya sendiri kalau kita diproduksi kita hanya sebagai user ya kita paling memberikan complain.</p>	<p>Dalam produksi berita, terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi kelancaran dan kualitas produksi. Salah satu faktor penghambat adalah kesulitan dalam mendapatkan narasumber yang kompeten untuk diwawancarai. Pandemi COVID-19 juga berdampak pada proses wawancara, di mana pertemuan langsung terbatas, dan banyak wawancara dilakukan melalui platform digital seperti WhatsApp.</p> <p>Meskipun ada kendala-kendala tersebut, tim produksi berita memiliki kemampuan untuk mengatasi dan mengakalinya. Dalam menghadapi situasi pandemi, penggunaan teknologi dan platform digital menjadi alternatif untuk tetap menjalankan proses produksi berita dengan efisien. Selain itu, masalah-masalah teknis seperti rusaknya peralatan atau habisnya baterai juga merupakan hal yang umum terjadi, namun tim produksi</p>

		<p>memiliki tanggung jawab untuk menangani masalah tersebut agar produksi dapat berjalan dengan lancar.</p> <p>Dalam menghadapi berbagai kendala, tim produksi berita harus proaktif dan kreatif dalam mencari solusi untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul. Semangat kolaborasi dan keterampilan dalam menggunakan teknologi menjadi kunci untuk menghadapi tantangan produksi berita dan tetap menyajikan konten yang relevan dan berkualitas bagi pemirsa.</p>
--	--	---

Pertanyaan 10: Skill dasar apa yang harus dimiliki oleh seorang eksekutif produser?

Informan	Deskripsi	Kesimpulan
Arni	<p>Yang pasti kan jurnalis berarti tahu lah gitu tentang jurnalistik. Terus kemudian juga manajemen ya, karena dia mengelola kan, mengelola orang, mengelola program keseluruhan gitu.</p>	<p>Seorang jurnalis memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang jurnalistik, yang menjadi landasan dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, seorang jurnalis juga harus memiliki keterampilan dalam manajemen, karena dia bertanggung jawab dalam mengelola orang, mengelola program berita secara keseluruhan, dan menjalankan proses produksi dengan efisien. Gabungan antara pengetahuan jurnalistik dan keterampilan manajemen memungkinkan seorang jurnalis untuk menghasilkan berita berkualitas dan</p>

		mengelola semua aspek produksi berita secara efektif.
--	--	---

DOKUMENTASI

